

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Simpulan**

1. Internalisasi nilai-nilai keislaman yang ditanamkan melalui Taman Pendidikan Al-Qur'an BKPRMI di Kota Banjarmasin meliputi :
  - a. Aqidah : Penanaman nilai-nilai keislaman di bidang Aqidah dilakukan melalui budaya hafalan rukun iman.
  - b. Ibadah : Penanaman nilai-nilai keislaman di bidang ibadah dilakukan melalui rukun Islam dengan berfokus kepadapenanaman nilai-nilai dalam sholat.
  - c. Akhlak : Penanaman nilai-nilai keislaman di bidang akhlak dilakukan melalui pembiasaan santri berakhlak baik dalam kehidupan sehari kepada guru dan teman sebaya.

Dan cara yang di gunakan dalam proses internalisasi nilai-nilai keislaman adalah ceramah, keteladanan, kebiasaan, drill, Tanya jawab, nasehat, cerita dan Konseling dan layanan dasar.

Hambatan internalisasi nilai-nilai keislaman melalui taman pendidikan Al-Qur'an BKPRMI di Kota Banjarmasin adalah faktor eksternal (faktor keluarga, faktor lingkungan, faktor sekolah), mengantuk, kurangnya sarana dan prasarana, pergaulan masa kini, penggunaan *gadget* dan globalisasi yang modern, adapun solusi yang diberikan oleh ustadz maupun ustadzah diantaranya adalah menggunakan metode hukuman

untuk membuat anak jera dan tidak mengulangi perbuatan yang tidak baik, memberikan nasehat yang baik terhadap anak didik untuk selalu berperilaku baik. Ustadz dan ustadzah juga mengadakan forum bersama untuk melakukan diskusi bersama guna menambah wawasan mengenai nilai-nilai ke-Islaman yang akan diajarkan kepada anak didik nantinya dan juga membentuk seksi keagamaan dalam proses pengajaran. Dan cara yang di gunakan dalam proses internalisasi nilai-nilai keislaman adalah ceramah, keteladanan, kebiasaan, drill, Tanya jawab, nasehat dan cerita.

2. Hambatan internalisasi nilai-nilai keislaman melalui taman pendidikan Al-Qur'an BKPRMI di Kota Banjarmasin adalah faktor eksternal (faktor keluarga, faktor lingkungan seperti pergaulan antara sesama santri dan teman di lingkungan tempat tinggalnya, faktor sekolah seperti kurangnya sarana dan prasarana, adapun solusi yang diberikan oleh ustadz maupun ustadzah diantaranya adalah menggunakan metode Bimbingan dan Konseling agar internalisasi nilai-nilai keislaman dapat tercapai dengan optimal. Ustadz dan ustadzah juga mengadakan forum bersama untuk melakukan diskusi bersama guna menambah wawasan mengenai nilai-nilai ke-Islaman yang akan diajarkan kepada anak didik nantinya dan juga membentuk seksi keagamaan dalam proses pengajaran.

## **B. Saran - Saran**

Dari simpulan di atas, maka ada beberapa saran yang perlu penulis sampaikan yaitu:

1. Orang tua. agar bisa lebih memberikan waktu yang berkualitas untuk menginternalisasi nilai-nilai keislaman pada anak-anaknya.
2. Sekolah, materi pendidikan agama Islam yang ada diterapkan dengan baik pada para santri. Hal ini bertujuan untuk membangun karakter santri lebih baik.
3. Peneliti selanjutnya dapat melanjutkan penelitian tentang internalisasi nilai-nilai keislaman melalui TPA BKPRMI di Kota Banjarmasin maupun di Kota lainnya maupun aspek-aspek lain dengan harapan menjadi informasi dan kontribusi pemikiran yang urgen setelah penulis.